

KARAKTERISTIK ELEMEN MUSIKAL DALAM ARANSEMEN TOKECANG VERSI INDRA RIDWAN

Aloisia Yuliana Yanuarti Widyaningsih¹, Yudhistira Rejki Firdaus², Azhaar Launia Deandra³

1,2,3 ISBI Bandung Prodi Seni Karawitan

Jalan Buah Batu No. 212 Bandung

¹ oceethnic@gmail.com, ² yudhistirarf@gmail.com, ³ deanlaunia@gmail.com

ABSTRAK

“Tokecang” sebagai karya etnis Indonesia diaransemen menggunakan pendekatan musik Barat dalam bentuk paduan suara, yang mencerminkan perpaduan dua budaya dengan karakteristik yang berbeda. Musik dalam konteks ini adalah susunan bunyi yang memiliki kesatuan nada, irama, serta keharmonisan yang dirancang sedemikian rupa oleh arranger Indra Ridwan seorang etnomusikolog lulusan *University of Pittsburgh*, Amerika Serikat, yang dikenal dengan keahliannya dalam mengaransemen lagu-lagu pop Sunda dan lagu daerah Jawa Barat. Indra Ridwan juga aktif sebagai akademisi, penyanyi, juri, dan arranger dalam dunia paduan suara. Elemen-elemen musical dalam aransemen tokecang versi Indra Ridwan dianalisis melalui pendekatan musikolog, yakni kajian atas struktur musical seperti kontur melodi, jalur akor, harmoni, ritme dan bentuk musik. Aransemen lagu “Tokecang” oleh Indra Ridwan yang dibawakan Gita Suara Choir memiliki kekhasan yang dapat memengaruhi pengembangan musik paduan suara di Indonesia, khususnya dalam aransemen dan interpretasi lagu daerah. Aransemen ini selalu menorehkan nomor Gold Medal pada setiap kompetisi *Choir* dengan playlist *folklore*. Dengan metode deskriptif analisis penulis dapat memaparkan bahasan aransemen Indra Ridwan melalui paparan struktur-elemen musical pada lagu Tokecang.

Kata kunci: lagu tokecang; elemen musical; lagu Folklore; aransemen; Indra Ridwan

ABSTRACT

‘Tokecang’ is an Indonesian ethnic work arranged using a Western musical approach in the form of a choir, reflecting the fusion of two cultures with different characteristics. Music in this context is a composition of sounds that has unity of tone, rhythm, and harmony, designed by arranger Indra Ridwan, an ethnomusicologist who graduated from the University of Pittsburgh, United States, known for his expertise in arranging Sundanese pop songs and West Javanese regional songs. Indra Ridwan is also active as academia, a singer, judge, and arranger in the world of choirs. The musical elements in Indra Ridwan’s arrangement of Tokecang are analysed through a musicological approach, namely a study of musical structures such as melody contours, chord progressions, harmony, rhythm and musical form. Indra Ridwan’s arrangement of the song ‘Tokecang’, performed by the Gita Suara Choir, has unique characteristics that can influence the development of choral music in Indonesia, particularly in the arrangement and interpretation of regional songs. This arrangement has consistently won Gold Medals in every choir competition with a folklore playlist. Using a descriptive analysis method, the author can explain Indra Ridwan’s arrangement through a presentation of the musical elements in the song Tokecang.

Keywords: tokecang song; musical elements; Folklore song; arrangement; Indra Ridwan

PENDAHULUAN

“Tokecang” merupakan lagu rakyat yang dikenal dan dinyanyikan oleh masyarakat Sunda. Lagu rakyat ini merupakan salah satu bentuk dari folklore dengan karakteristik syair berpantun yang sering disajikan dalam pertunjukan musik anak

disertai *kaulinan barudak* (permainan tradisional anak). Keunikan dari lagu rakyat ini adalah penciptanya yang merupakan Tokoh Nasional di bidang Karawitan dan Tembang dari Yogyakarta yaitu Raden Cajetanus Hardjasoebrata. Walaupun penciptanya bukan berasal dari etnis

Sunda, namun buktinya lagu rakyat ini begitu populer di kalangan masyarakat Sunda.

Lagu ini disukai karena iramanya yang riang, bertempo cepat, dengan lirik yang jenaka [1] (Setiowati, 2020, hal.175). Dengan dasar itulah menjadikannya mudah diterima oleh berbagai kalangan. Namun, dalam perkembangan musik modern, lagu "Tokecang" tidak lagi hanya dinyanyikan dalam bentuk aslinya. Banyak musisi dan kelompok seni yang melakukan aransemen dan interpretasi baru terhadap lagu ini dalam berbagai format penyajian, seperti *band*, *world music*, DJ set, maupun paduan suara.

Dalam menginterpretasi sebuah karya musik seorang arranger biasanya menggubah karya orisinal dengan pengolahan komposisi yang baru, proses menggubah karya ini yang kita ketahui sebagai aransemen. Dalam hal ini arranger bertujuan untuk memberikan nuansa baru tanpa menghilangkan esensi dari lagu aslinya. Dalam proses aransemen, kreativitas arranger sangat menentukan hasil akhir karya.

Aransemen adalah kegiatan mengubah atau mengorganisasikan komposisi musik yang sudah ada. Aransemen lagu daerah dalam bentuk paduan suara merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan musik. Ini menunjukkan bahwa aransemen paduan suara adalah medium yang efektif untuk mengembangkan dan melestarikan lagu-lagu daerah [2] (Suryati dan Widodo, 2020, hal.2-3). Aransemen paduan suara memerlukan perhatian khusus terhadap harmonisasi. [3] Menurut Dumadi (2013. Vol.1(3): 1-16) kompleksitas ini menambah nilai artistik dan menantang bagi arranger. Kemudian contoh empirisnya yakni prestasi Gita Suara Choir yang membawakan lagu Tokecang dalam kompetisi nasional, the National Choral Competition of the 10th HKBP Gerejawi Pasar Rebo, Jakarta dan meraih juara satu dalam kategori *Folksong* [4] (Gita Suara, 2019).

[5] Menurut Miller Michael, proses aransemen melibatkan berbagai langkah seperti membayangkan kembali karya asli dengan gaya berbeda, merevisi ulang untuk format instrumen lain, harmonisasi ulang melodi, perluasan struktur, perubahan

progresi akor, hingga penambahan melodi pendukung dan pola ritmis.

Melalui sentuhan kreativitas Indra Ridwan lagu "Tokecang" diaransemen menggunakan pendekatan musik Barat dalam bentuk paduan suara, yang mencerminkan perpaduan dua budaya dengan karakteristik yang berbeda. Musik dalam konteks ini adalah susunan bunyi yang memiliki kesatuan nada, irama, serta keharmonisan yang dirancang sedemikian rupa.

Indra Ridwan merupakan seorang etnomusikolog lulusan *University of Pittsburgh*, Amerika Serikat, yang dikenal dengan keahliannya dalam mengaransemen lagu-lagu pop Sunda dan lagu daerah Jawa Barat. Selain itu ia juga aktif sebagai akademisi, penyanyi, juri, dan arranger dalam dunia paduan suara.

Elemen-elemen musical dalam aransemen tokecang versi Indra Ridwan dianalisis melalui pendekatan musikologi, yakni kajian atas struktur musical seperti kontur melodi, jalur akor, harmoni, ritme dan bentuk musik. Aransemen lagu "Tokecang" oleh Indra Ridwan yang dibawakan Gita Suara Choir memiliki kekhasan yang dapat memengaruhi pengembangan musik paduan suara di Indonesia, khususnya dalam aransemen dan interpretasi lagu daerah. Aransemen ini selalu menorehkan nomor Gold Medal pada setiap kompetisi *Choir* dengan playlist *folklore*.

Untuk mengungkap karakteristik elemen musical dalam aransemen tokecang versi Indra Ridwan, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. [6] Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan metode deskriptif analisis atau *descriptive research*, penulis dapat memaparkan secara jelas bahasan aransemen Indra Ridwan melalui analisis struktur, elemen musical pada lagu Tokecang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Elemen Musikal dalam Aransemen Tokecang versi Indra Ridwan

Dalam sebuah aransemen lagu biasanya muncul elemen musikal dalam struktur lagu: kontur melodi, jalur akor, harmoni, ritme dan bentuk musik.

Berdasarkan hasil analisis penulis melalui data audio dan video disertai partitur (notasi lagu), dapat dipaparkan bahwa lagu Tokecang yang di aransemen oleh Indra Ridwan terdiri dari 6 Bagian:

Tabel 1. Enam Bagian dalam aransemen tokecang versi Indra Ridwan.

Bagian	Bar	Birama	Tempo Nada Dasar
1	1-13	4/4	Andantino D Major
			Adagio
2	14-77	2/4	Allegretto D Major
3	78-93	2/4	Allegretto D Major
	94-100	2/4	Andante D Major
4	101-129	2/4	Allegretto E Major
5	129-145	2/4	Allegretto E Major
6	145-187	2/4	Allegretto E Major

Berdasarkan data tabel di atas, untuk mendapatkan gambaran kontur melodi pada tiap bagian, penulis akan paparkan berdasarkan penggunaan nada dasar dan jumlah bar tiap-tiap bagiannya. Pada bagian 1-3 dalam aransemen ini menggunakan nada dasar D Major (2 Kres) yang terdiri dari susunan nada (D – e – f # – G – A – b – c # – D). Berdasarkan tangga nada D Major maka jalur akor yang digunakan bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Jalur akor pada tangga nada D Major (2 Kres)

Skala Major (1-1 ^{1/2} -1-1-1-1 ^{1/2})	
Nada Dasar	D – em – f#m – G – A – bm – c#dim
Tingkat / Jalur	I ii iii IV V vi vii ⁰

Kontur melodi pada bagian 1 terdiri dari Bar 1-13 dengan tempo (80/andantino) - Adagio dengan birama 4/4 nada dasar Do=D dapat dilihat pada notasi berikut ini:

Kontur melodi utama pada bar 1 & 6-9 memiliki kesamaan gerak dengan karakteristik melodi: datar (*static*) – naik (*ascending*) – turun (*descending*) – datar (*static*) – naik (*ascending*) – turun (*descending*) – datar (*static*) – naik (*ascending*) – turun (*descending*). Ritmis yang dibangun pada melodi utama bar 1 & 6-9 didominasi not 1/8 (17 buah), not 1/4 (3 buah), not 1/2 (1 buah), tempo pada bar 1 *andantino*, kemudian pada bar 2-13 temponya menjadi *adagio*.

Melodi utama (solo soprano) pada bar 1 & 6-9 memiliki karakteristik *silabis-melismatis*. Melodi utama (soprano) pada bar 6-9 di lengkapi dengan sentuhan harmoni soprano, alto, tenor, bass yang saling bersahutan dengan lirik du-du.

Jalur akor yang muncul pada bagian ini yaitu: vi...-vi.IV.-iii..IV-vi...

Kontur melodi utama pada bar 2 & 10 memiliki kesamaan dengan karakteristik melodi: datar (*static*) – turun (*descending*) – naik (*ascending*) – datar (*static*) – naik (*ascending*) – turun (*descending*) – datar (*static*) – naik (*ascending*) – turun (*descending*). Ritmis yang dibangun pada melodi utama bar 2 & 10-13 didominasi not 1/8 (17 buah), not 1/4 (3 buah), not 1/2 (1 buah).

Melodi utama (solo sopran) pada bar 2 & 10-13 memiliki karakteristik *silabis-melismatis*. Melodi utama (sopran) pada bar 10-13 dilengkapi dengan sentuhan harmoni sopran, alto, tenor, bass yang saling bersahutan dengan lirik du-du. Jalur akor yang muncul pada bagian ini yaitu: vi...-vi...-IV.III.-vi...

Kontur melodi pada Bagian 2 terdiri dari Bar 14-77 tempo allegretto dengan birama 2/4 nada dasar Do=D dapat dilihat pada notasi berikut ini:

Do=D

2/4 | 035 | 5 35 | 55 35 | 6 2 | 25 35 | 55 35 | 55 35 | 6 1 | 1 0 |

Kontur melodi utama pada bar 14-21 & 22-30 memiliki kesamaan gerak dengan karakteristik melodi: naik – datar – turun 2x naik – turun – datar – naik – turun – naik – datar – turun 2x – naik – turun – datar. Melodi pada bagian ini berkarakter *silabis* seperti pada notasi aslinya dalam not angka:

Ritmis yang dibangun pada bagian ini didominasi not 1/8 (20 buah), not 1/4 (6 buah). Pada bar 22-30 melodi sopran dibalut dengan harmoni alto, tenor dan bass. Jalur akor yang muncul pada bagian ini yaitu: I.-.-.II,V-V.-.-.-II,I.-.

Pada bar 31-38 nuansa harmoni SATB menjadi unisono dengan penegasan lirik 'tokecang' sebanyak 3 kali dan 'maling pendil tos blong' sebagai pengantar ke variasi berikutnya dari bar 38-69 yang menonjolkan suara

bass dengan pola ritmis yang berulang disertai sahutan alto, tenor, sopran pada bar 42-44 dengan penegasan lirik 'tokecang'. Sopran dan Bass saling mengisi dengan karakteristik polifoni pada bar 46-53, berikutnya sopran, alto masih dengan lirik 'da-da-da' dengan karakteristik polifoni didasari pola ritmis melodi bass yang diulang seperti pada bar 46. Pada bar 62-69 dilengkapi dengan harmoni sopran, alto, tenor, bass yang membuat tema variasi melodinya semakin kuat.

Kontur melodi pada bar 70-77 diisi dengan karakter *silabis* yang kuat dan gerakan ritmis yang sama, sehingga penegasan kalimat "tokecang, tokecang, maling pendil tos blong, angeun-angeun kacang, ngeun kacang sapariuk kosong" menunjukkan bagian syair berpantun ini akan beralih ke isi

lagu. Jalur akor yang muncul pada bar 70-77 adalah: I.-II,I.-II.-ii-..-IV⁰...

Kontur melodi utama pada bar 78-93 dengan tempo *allegretto*, Bar 94-100 dengan tempo *70/andante* dengan birama 2/4 nada dasar Do=D. Bar 78-100 merupakan isi dari lagu tokecang, liriknya :

Aya listrik di masigit, caangna kamana-mana.

Aya Istri jangkung alit, karangan dina pipina.

Bar 86-100 menggunakan lirik dari *sisindiran* sunda, bagian ini dipadupadankan dengan *isi* dari lagu tokecang yang berbentuk *sisindiran* :

Meuncit meri dina rakit, boboko wadah bakatul.

Lain nyeri ku panyakit, kabogoh direbut batur.

Pada Bar 101-186 tempo yang dijadikan dasar yaitu *allegretto* dengan birama 2/4. Bagian ini menjadi pembeda dari bar sebelumnya karena adanya peralihan sistem tonal.

Nada dasar yang digunakan dalam aransemen ini menggunakan nada dasar E Major (4 Kres) yang terdiri dari susunan nada (E – f # – g # – A – B – c # – d# – E). Berdasarkan tangga nada E Major maka jalur akor yang digunakan bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Jalur akor pada tangga nada E Major (4 Kres)

Skala Major (1-1- ^{1/2} -1-1-1- ^{1/2})	
Nada	
Dasar	E – f#m – g#m – A – B – c#m – d#dim
Tingk at Jalur	I ii iii IV V vi vii ⁰

Kontur melodi utama pada bar 101-110 memiliki karakteristik melodi berdasarkan gerak setiap suara:

- 1.sopran : naik-turun-meloncat
- 2.alto : datar-turun-datar-naik-turun-datar
- 3.tenor : naik-turun-datar

4.bass : naik-turun-naik-turun.

Bagian ini lebih didominasi dengan pola ritmis interlocking dengan penekanan melodi lirik *tokecang*.

Do=E

2/4 | 001 12 | 33 43 | 2-2 71 | 22 32 | 1-1 12 | 31 45 | 6-6 76 | 54 32 | 1 0 |

Pada bar 111-119 merupakan isi lagu dengan melodinya berkarakter *silabis* seperti pada notasi aslinya dalam not angka:

Pada bagian ini Indra Ridwan mencoba menyesuaikan nada pada notasi aslinya dengan perubahan pada

2/4 | 001 12 | 33 43 | 2-2 71 | 22 32 | 1-1 12 | 31 45 | 6-6 76 | 54 32 | 1 0 |

nada 2 (re) menjadi nada 1 (do), perubahan pada nada 6 (la) menjadi 1 (do) tinggi. Bandingkan perubahan ini dengan notasi aslinya.

Ritmik yang dibangun pada bagian ini didominasi not 1/8 (27 buah), not 1/4

(4 buah), not penuh (1 buah). Pada bar 22-30 melodi soprano dibalut dengan harmoni alto, tenor dan bass. Jalur akor yang muncul pada bagian ini yaitu: I.-.VII⁰, V-VII⁰.-I.-.ii/vi-ii/I.-.iii⁷.-I.

Bar 129-144 memiliki kesan yang sama dengan bar 101-110 namun di perkuat dengan interlocking satb dengan pengolahan tetabuhan mulut.

Pada Bar 145-177 merupakan pengembangan dari Bar 46-69, secara konsep lebih variatif dengan pengolahan ritmikal.

Bar 178-187 menggunakan pola melodi dan ritmis yang sama dengan Bar 31-38 sebagai penutup atau pamungkas lagu. Adapun Struktur Aransemen ini jika dilihat secara keseluruhan terdapat 4 periode dengan rincian sebagai berikut:

Periode 1 Intro Solo (Bar 1-5), Intro Unisono (Bar 6-13). **Periode 2** A(Bar 14-22) - A1(Bar 22-30) - A2(Bar 31-38) - A3(Bar 38-45) - A4-A4(Bar 46-69) - A5(Bar 70-77). **Periode 3** B-B1-B2(Bar 78-100) – A6-A6-(Bar 101-110) B-B1-B2(Bar 111-129). **Periode 4** C (Bar 129-144) – C1(145-161)-C2-C2(Bar 162-177) – A2 (Bar178-187).

PENUTUP

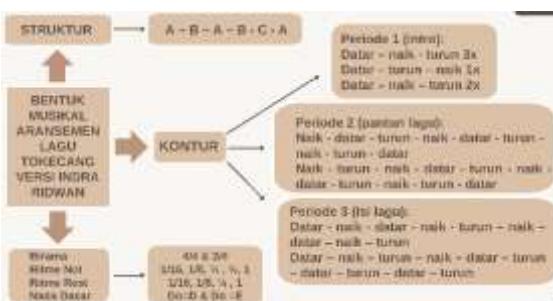
Elemen-elemen musical dalam aransemen tokecang versi Indra Ridwan telah dianalisis melalui pendekatan musikologi, yakni kajian atas struktur musical seperti kontur melodi, jalur akor, harmoni, ritme dan bentuk musik. Elemen musical tersebut pada aransemen tokecang versi Indra Ridwan dapat dilihat diantaranya:

Struktur musical yang muncul dalam aransemen ini adalah: Intro Solo - Intro Unisono - A - A1 - A2 - A3 - A4-A4-A4 - A5 - B - B1 - B2 - A6-A6 - B - B1 - B2 - C - C1 - C2-C2 - A2.

Birama yang digunakan pada aransemen ini yaitu: 4/4 & 2/4, ritme not yang digunakan pada keseluruhan

aransemen yaitu not: 1/16, 1/8, 1/4, 1/2, & 1. Ritme rest yang digunakan yaitu not: 1/16, 1/8, 1/4, & 1. Nada dasar yang muncul hanya 2 yaitu D Major dan E Major.

Elemen musical secara keseluruhan dapat dilihat dalam alur berikut ini:



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiowati, Shintya Putri. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*. (online). Vol.8(1): 173-177.
- [2] Suryati. & Widodo, Tri Wahyu. (2020). Perancangan Aransemen Medley Lagu Daerah Untuk Paduan Suara Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Karya Dosen*. (online). Repository ISI Yogyakarta.
- [3] Dumadi, Langen Paran. Kholid, Dodi M. & Virgan, Henry. (2013). Aransemen Eri Raf Pada Lagu Badminton Karya Mang Koko. *Jurnal SWARA: Jurnal Antologi*.(online). Vol.1(3). Diakses dari <https://www.neliti.com/id/publications/191434/aransemen-eri-raf-pada-lagu-badminton-karya-mang-koko>.
- [4] Gita Suara Choir ISBI Bandung-Tokecang, Arr. Indra Ridwan. (2019). Dalam kanal YouTube Gita Suara Choir ISBI Bandung. <https://youtu.be/lhE0vrCqYAs?si=FjJSF PNjcfy5e6N7>.
- [5] Michael, Miller. *The Complete Arranger*. 4th ed., MAMA Publishing, 2014.
- [6] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.